II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Prestasi Belajar Ekonomi

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang setelah beinteraksi dengan lingkungan atau dari pengalamnya sendiri.

Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010: 2) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keselururuhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.

Pendapat senada dikemukakan B. Uno (2010: 65) bahwa ”Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Good dan Brophy dalam Uno (2008 : 15) menyatakan bahwa ”Belajar merupakan suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman itu sendiri”.

Ada pendapat lain menurut Hamalik (2003 : 27-28) yang menyatakan tentang pengertian belajar yaitu:

- Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakukan melalui pengalaman.
- Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya.
- Belajar adalah suatu proses yang mengubah tingkah laku melalui pengalaman-pengalaman yang terjadi pada lingkungan sekitarnya sehingga menghasilkan sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.

Sedangkan menurut Percival dan Ellington dalam Daryanto (2010: 59), mengungkapkan: “belajar adalah perubahan yang terjadi karena hubungan yang stabil antara stimulus yang diterima oleh organism secara individual dengan respon yang tersamar, dimana rendah, besar, kecil dan intensitas respon tersebut tergantung pada tingkat kematangan fisik, mental dan tendensi yang belajar”.

Slameto (2010: 82) mengungkapkan “Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan”. Menurut Sardiman (2008 : 23), ”Proses belajar senantiasa merupakan perubahan tingkah laku, dan terjadi karena pengalaman, Sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar tersebut”.

Hal ini berarti bahwa belajar bertujuan untuk melakukan perubahan tingkah laku atau modifikasi tingkah laku untuk mendapatkan pengetahuan,pengalaman, sikap, kecakapan dan keterampilan. Prestasi merupakan hasil dari proses belajar.apabila seseorang dapat belajar dengan baik maka ia akan memperoleh prestasi deangan baik.

Pengertian prestasi belajar menurut Tulus (2008: 75) adalah “Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru”. Sedangkan menurut Muhibin Syah (2003: 213) ”Prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar yang baik yang berdimensi cipta (kognitif), rasa (afektif) maupun karsa (psikomotorik)”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dalam suatu kegiatan belajar pada waktu tertentu, yang dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf yang baik berdimensi Kognitif, afektif dan pisikomotorik.

Hamalik (2007: 43) berpendapat bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, atau kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam suatu periode tertentu. Menurut Sardiman (2007: 46) “Prestasi belajar adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar”.

Prestasi adalah hasil usaha kegiatan dalam bentuk angka,simbol atau huruf yang berinteraski dengan keadaan yang berasal dari dalam dan luar diri siswa dalam periode tertentu.

Slameto (2010: 54 -71) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu:

1. Faktor intern adalah faktor dari dalam diri individu yang sedang belajar, yaitu faktor jasmaniah (faktor kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis

(intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), serta faktor kelelahan.

2. Faktor ekstern adalah faktor dari luar diri individu, yaitu faktor keluarga (cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan akuntansi keluarga, pengertian orangtua, latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa-siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah), dan faktor masyarakat.

Muhibin Syah (2004: 152) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu:

a. Faktor internal
   Faktor internal merupakan faktor yang berada pada diri peserta didik itu sendiri yang dapat berupa, faktor fisiologis atau keadaan fisik dan faktor psikologis.
b. Faktor eksternal siswa
   Faktor eksternal adalah kondisi lingkungan disekitar siswa yang terdiri dari lingkungan sosial dan non sosial.

Prestasi belajar yang baik dipengaruhi oleh banyak faktor yang dapat berasal dari dalam diri siswa itu sendiri maupun berasal dari luar diri siswa itu sendiri. Dimana keduanya saling memberi pengaruh secara berkesinambungan. Faktor yang paling dominan dan paling kuatlah yang akan membentuk prilaku belajar anak, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebenarnya prestasi belajar siswa yang rendah dapat ditingkatkan dengan merekayasa atau mengkondusifkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak.

2. Sarana Belajar

Sarana belajar merupakan semua peralatan yang dapat membantu proses belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tersedianya sarana belajar yang lengkap akan membuat siswa semakin baik dalam melakukan proses

pembelajaran dan sebaliknya siswa yang kurang lengkap sarana belajarnya sulit untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Seperti yang dikemukakan Bapadal (2003: 2) menyatakan “sarana belajar adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabotan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar”.

Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Daryanto (2008: 51) secara etimologi (arti kata)”sarana adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan”.

Sarana belajar sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran siswa karena semakin lengkapnya sarana belajar siswa maka siswa dapat belajar dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Jika siswa kurang saran belajarnya maka siswa akan sulit untuk mencapai tujuan belajar.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2007: 48) menyatakan “tersedianya cukup bahan dan alat-alat yang diperlukan, bahan dan alat-alat itu menjadi sumber belajar dan alat-alat sebagai pembantu belajar, kekurangan dalam hal ini setidak-tidaknya akan menghambat kelancaran belajar anak”.

Menurut Suryosubroto (2002: 292) “sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar dan teratur “.

Menurut Nawawi dan Ibrahim Bapadal (2003: 2) sarana pendidikan dapat dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu:

a. ditinjau habis tidaknya dipakai
    1. sarana pendidikan yang habis dipakai yaitu segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relatif singkat. misalnya : kapur tulis, tinta spidol dan sebagainya.
    2. sarana pendidikan yang tahan lama. misalnya : bangku sekolah, globe, atlas dan masih banyak lainya.
b. ditinjau dari bergerak tidaknya
    1. sarana pendidikan yang bergerak yaitu sarana pendidkan yang bisa digerakkan atau dipindahkan sesuai dengan kebutuhan pemakai. misalnya: bangku sekolah, lemari arsip sekolah dan lainya.
    2. saran pendidkan yang tidak bergerak yaitu semua sarana pendidkan yang tidak bisa atau relative sangat sulit untuk dipindahkan. Misalnya sekolah yang telah menggunakan PDAM.

Berdasarkan pendapat di atas Sarana belajar dapat berupa ruangan belajar siswa yang digunakan khusus untuk proses pembelajaran, ruang belajar terdiri dari kursi, meja papan tulis, penerangan dan lemari. Selain itu sarana belajar juga dapat berupa buku tulis,buku panduan,lks, pena,pengsil,penghapus dan peralatan yang lainya yang dapat membantu kegiatan belajar siswa. peralatan tersebut dalam keadaan yang bersih dan letak yang teratur yang akan menciptakan kondisi nyaman dalam belajar.

Hal ini sesuai dengan pendapat Thabrany dalam Muamanah (2002 : 13) bahwa dalam belajar, sarana belajar yang perlu dipersiapkan antara lain:

1. Ruang belajar
   Ruang belajar mempunyai peranan yang cukup besar dalam menentukan hasil belajar seseorang. Hendaknya siswa memilih ruangan belajar yang mempunyai persyaratan fisik sebagai berikut:
   a. Bebas dari gangguan.
      ruang belajar harus bebas dari kemungkinan gangguan dari orang lain.
   b. Sirkulasi dan suhu udara yang baik.
      udara sangat penting untuk menjaga stamina. Ruang belajar yang pengap dan panas karena sirkulasi udara yang kurang baik akan membuat kita cepat lelah. Suhu udara harus nyaman, tidak terlalu panas dan terlalu dingin.

c. Penerangan baik
d. Cahaya yang cukup baik akan membuat mata kita cepat lelah. peneranagn yang ideal adalah penerangan yang tidak langsung atau merata diseluruh ruangan.

2. Perlengkapan yang cukup Untuk dapat belajar yang baik paling sedikit dibutuhkan meja belajar dan kursi belajar. Yang terpenting adalah tinggi meja dan kursi belajar harus sesuai dengan postur tubuh. Rak buku harus diletakkan pada tempat yang mudah dijangkau. Begitu juga denagn alat-alat tulis atau alat-alat lainya yang dibutuhkan. Hendaknya disediakan didekat meja belajar atau tempat yang mudah dilihat. Mengenai alat-alat dan perlengkapan belajar yang dibutuhkan sangat tergantung dari bidang apa yang dipelajari. Paling tidak antara lain pengsil, pena, tinta, penghapus, penggaris, jangka, busur, lem dan masih banyak lainnya.

Slameto (2010: 28) salah satu syarat keberhasilan belajar adalah" bahwa belajar memerlukan sarana yang cukup". Ini berarti bahwa tersedianya sarana belajar yang baik akan memperlancar kegiatan belajar dan menjadikan suasana belajar lebih bersemangat sehingga siswa akan lebih giat lagi dalam mengikuti proses pembelajaran yang ada di sekolah.

3. Motivasi Belajar

Motivasi dapat diartikan sebagai suatu usaha yang ada dalam diri individu yang berupa sikap, tindakan dan dorongan untuk bertindak dalam mengarahkan serta menggerakkan individu pada suatu tingkah laku sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar, kekuatan mental itulah yang mendorong siswa untuk belajar. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2007: 158) "motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan". Menurut B. Uno (2010: 1) menyatakan bahwa

“motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku”. Sedangkan menurut Mc. Donald, Motivasi adalah perubahan energi dari dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Sardiman, 2008: 73).

Ini berarti motivasi akan menyebabkan terjadinya perubahahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan berhubungan dengan perasaan dan emosional untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu untuk mencapai tujuanya.

Motivasi dapat dibagi menjadi dua, seperti yang dikemukakan oleh Hamalik (2007: 162) sebagai berikut:

1. Motivasi intrinsik
   yaitu motivasi yang tercakup didalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. jadi motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar.
2. Motivasi ekstinsik
   yaitu motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti ijazah, tingkatan hadiah, medali pertentangan, dan hukuman. motivasi ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya sesuai dengan kebutuhan siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat B.Uno (2010: 23) Yang menyatakan ”motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor eksternalnya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang mendukung”.

Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa terdapat dua macam motivasi dalam belajar yaitu faktor intrinsik dan ektrinsik. Motivasi faktor intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang dan motivasi

ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri seseorang, contoh motivasi intrinsik dapat berupa hasrat dan keinginan yang ada di diri seseorang sedangkan motivasi ekstrinsik dapat berupa pembeian hadiah, penghargaan dan masih banyak lainnya.

Kemudian B. Uno (2010: 34-37) menyatakan bahwa ada beberapa teknik dalam motivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran, sebagai berikut:

1. Pernyataan penghargaan secara verbal
2. Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan
3. Menimbulkan rasa ingin tahu
4. Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa
5. Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa
6. Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar
7. Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami
8. Menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya
9. Menggunakan simulasi dan permainan
10. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum
11. Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar
12. Memahami iklim sosial dalam sekolah
13. Memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat
14. Memperpadukan motif-motif yang kuat
15. Memperjelas tujuan yang hendak dicapai
16. Merumuskan tujuan-tujuan sementara
17. Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai
18. Membuat suasana persaingan yang sehat di antara para siswa
19. Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri
20. Memberikan contoh yang positif

Selanjutnya Sardiman (2008: 92) mengemukakan ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, yaitu:

1. Memberi angka (simbol dari kegitan belajarnya)
2. Memberi hadiah
3. Persaingan / kompetisi
4. Ego-involvement
5. Memberi ulangan

6. Mengetahui hasil
7. Pujian
8. Hukuman
9. Hasrat untuk belajar
10. Minat
11. Tujuan yang diakui

Motivasi belajar siswa dapat tumbuh dengan berbagai macam cara yaitu memberikan hadia, memberikan pujian, adanya persaingan, hukuman, menciptakan keadaan yang nyaman bagi siswa, memperjelas tujuan yang akan dicapai dan masih banyak lainnya. Pemberian motivasi ini sangat penting untuk menumbuhkan keinginan siswa dalam belajar sehingga siswa mempunyai keinginan untuk memperoleh prestasi yang baik.

Menurut Sardiman (2008: 40)"Seseorang akan berhasil belajar jika pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut motivasi. Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal:

1. Mengetahui apa yang akan dipelajari dan
2. Memahami mengapa hal tersebut perlu dipelajari.

Dengan berpijak pada kedua unsur motivasi inilah sebagai dasar permulaan yang baik untuk belajar. Sebab tanpa motivasi kegiatan mengajar sulit berhasil". Menurut B.Uno (2010: 28) menyatakan " seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar selalu akan berusaha mempelajari dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang baik".

Dari pendapat diatas menyatakan bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun dalam belajar, sebaliknya apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar maka ia tidak akan tekun dalam belajar.

Ketekunan dalam belajar sangat diperlukan agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Oleh Hamalik (2007: 161) yang menjelaskan fungsi motivasi adalah sebagai berikut:

a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan.Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan kepencapaian tujuan yang diinginkan.
c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Sedangkan menurut Sardiman (2008: 85) fungsi motivasi dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi penggerak atau motor yang melepaskan energi.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan hendak dicapai.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Hal ini berarti untuk memperoleh hasil belajar yang baik diperlukan adanya motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan berhasil pula dalam mempelajari suatu pelajaran. Jadi motivasi ini akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Adapun ciri-ciri orang yang mempunyai motivasi tinggi menurut Sardiman (2001: 81) adalah sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
2. Ulet mengahadi kesulitan (tidak cepat putus asa)
3. Menunjukan minat terhadap bermacam-macam masalah
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
6. Dapat mempertahankan pendapatnya

7. Tidak mudah untuk melepaskan apa yang diyakininya itu
8. Senang mencari dan memecahkan masalah yang berupa soal-soal.

Motivasi tertinggi menurut Hewitt dalam Nasution (2008: 181) ialah motivasi untuk achievement atau keberhasilan yang merupakan syarat agar anak itu didorong oleh kemauanya sendiri dan merasa kepuasan dalam mengatasi tugas-tugas yang kian bertambah sulit dan berat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi yang tinggi, siswa tersebut akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar dan tidak cepat putus asa dalam menghadapi tugas-tugas yang semakin bertambah.

4. Disiplin Belajar

Menurut Djamarah (2008: 17) “Disiplin adalah tata tertib yaitu ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib dan sebagainya. Berdisiplin berarti mentaati (mematuhi) tata tertib”. Menurut Prayudi Atmosodidjh (2000: 235)

” Disiplin adalah suatu bentuk ketaatan dan pengendalian diri erat hubungannya dengan rasionalisme, sadar dan tidak sadar”. Sedangkan menurut Djamarah (2002: 12) menemukakan ”Disiplin adalah suatu tata tertib yang mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok”.

Disiplin merupakan prilaku yang terbentuk dari hasil latihan untuk selalu mematuhi peraturan atau tata tertib yang telah ditentukan. Disiplin yang baik adalah salah satu ketertiban yang dilakukan dari hati sanubari, sehingga siswa dapat berbuat menurut peraturan-peraturan atau kebiasaan-kebiasaan dan didorong oleh rasa tanggung jawab.

Menurut Syaiful Bahri (2008: 17) bahwa ”Dengan disiplinlah akan didapat kesuksesan dalam segala hal termasuk dalam belajar, dengan disiplinlah didapatkan keteraturan dalam kehidupan, dengan disiplinlah dapat menghilangkan kekecewaan orang lain, dan dengan disiplinlah orang lain mengagumunya”.

Selanjutnya menurut Tu’u dalam Sakdiyah (2006: 22):”Siswa yang memiliki disiplin belajar akan menunjukkan kesiapannya dalam mengikuti pelajaran di kelas, mengerjakan tugas-tugas pekerjaan rumah dan memiliki kelengkapan belajar misalnya buku dan alat belajar lainnya. Sebaliknya siswa yang kurang disiplin belajar maka tidak menunjukkan kesiapan dalam mengikuti pelajaran, tidak mengerjakan tugas-tugas, suka membolos, dan tidak memiliki kelengkapan belajar”.

Pendapat di atas menyatakan bahwa disiplin sangat penting untuk mencapai prestasi belajar yang baik . siswa yang memiliki disiplin belajar yang tinggi dalam belajar cendrung mencapai keberhasilan atau kesuksesan belajar yang baik, sedangkan siswa yang tidak memiliki disiplin yang tinggi ia akan sulit untuk mencapai kesuksesan.

Tulus Tu’u (2008: 33) menyebutkan unsur-unsur disiplin adalah :

1. mengikuti dan mentaati aturan, nilai hokum yang belaku.
2. Pengikutan dan ketaatan tersebut muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal ini berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Dapat juga muncul karena rasa takut, tekanan, paksaan dan dorongan dari luar dirinya.
3. Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah membina dan membentuk prilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
4. Hukuman yanmg diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan, dan memperbaiki tingkah laku.
5. Peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran prilaku.

Disiplin sangat dibutuhkan dimanapun berada. Apabila manusia mengabaikan disiplin akan banyak menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan karena prilaku hidup tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku ditempat manusia berada.

Menurut Winkel dalam Komarudin (2004: 3) mengemukakan bahwa yang mempengaruhi disiplin siswa yaitu:

a. yang bersumber dari dalam diri siswa yaitu:
    1. taraf intelegensi, kemampuan belajar, dan cara belajar
    2. motivasi belajar
    3. perasaan sikap dan minat

b. yang bersumber dari luar yaitu:
    2. cara membimbing
    3. motivasi yang diberikan
    4. hubungan orang tua dan anak

Uraian di atas menyatakan bahwa disiplin belajar dapat timbul baik dari dalam diri siswa sendiri maupun karena pengaruh orang lain. Bagi siswa disiplin di sekolah merupakan keharusan karena disiplin mempunyai fungsi untuk menunjang integritas dalam pencapaian tujuan belajar dan meningkatkan prestasi belajar yang baik, dengan kata lain disiplin merupakan kewajiban bagi siswa.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Erviang (2003) dengan judul Hubungan motivasi belajar SMA, disiplin belajar, waktu belajar, di rumah siswa SMA, dengan prestasi belajar akuntansi siswa kelas 2 semester genap SMA Muhammadiah II Bandar lampung tahun pelajaran 2003/2004, menyatakan bahwa Ada hubungan antara motivasi belajar, disiplin belajar, dan waktu belajar di rumah dengan prestasi belajar akuntansi dengan koofisisen korelasi R_{hitung} 12,057 > R_{tabel}0,235. Penelitian terdahulu mempunyai kaitan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivadi belajar dan disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar. Perbedaan penelitian ini terletak pada waktu, dan tempat yang berbeda, apabila penelitian dilakukan pada waktu dan tempat yang berbeda maka akan menghasilkan perhitungan yang berbeda.
2. Imroatun Rofiqoh (2001) dengan judul Hubungan motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas 2 SMA Muhammadiyah Tangkit Batu Natar Lampung selatan tahun pelajaran 2006/2007.dengan hasil penelitian Ada hubungan antara motivasi dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas II SMA Muhammadiyah Tangkit Batu Natar Lampung Selatan tahun pelajaran 2006/2007 yaitu r_{hitung} 0,436 atau 43,60% uji f diperoleh f_{hitung}= 8,074 sedangkan f_{tabel}diperoleh 3,33 karena f_{hitung}> f_{tabel} yaitu 8,074 > 3,33 . maka ada hubungan signifikan antara variable diatas. Penelitian terdahulu mempunyai kaitan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivadi belajar dan disiplin belajar siswa

terhadap prestasi belajar . Perbedaan penelitian ini terletak pada waktu, dan tempat yang berbeda dan pastinya mengahsilkan hasil yang beda.

3. Ria Agus Tari (2002) dengan judul penelitian Pengaruh ketersediaan sarana belajar di sekolah dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X semester ganjil SMA Teladan 1 Metro Tahun Pelajaran 2005/2006. Dengan hasil penelitian Ada pengaruh antara ketersediaan sarana belajar di sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi dibuktikan dari hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} 2,934 > t_{tabel} 1,671. Penelitian terdahulu mempunyai kaitan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sarana belajamr dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar .Perbedaan penelitian ini terletak pada waktu, dan tempat yang berbeda dan akan menghasilkan hasil yang beda.

C. Kerangka Pikir

Prestasi belajar merupakan suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai atau angka yang diberikan guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2007: 43) berpendapat bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, atau kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam suatu periode tertentu. Setiap siswa mempunyai prestasi belajar yang berbeda-beda. Prestasinya ada yang tergolong tinggi, sedang dan rendah. Hal ini dapat terjadi karena banyaknya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

Slameto (2010: 54 -71) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu:

1. Faktor intern adalah faktor dari dalam diri individu yang sedang belajar, yaitu faktor jasmaniah (faktor kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), serta faktor kelelahan.
2. Faktor ekstern adalah faktor dari luar diri individu, yaitu faktor keluarga (cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan akuntansi keluarga, pengertian orangtua, latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa-siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah), dan faktor masyarakat.

Faktor yang berasal dari luar diri siswa adalah sarana belajar di sekolah dan faktor dari dalam diri siswa diantaranya adalah motivasi siswa dan disiplin belajar siswa . Sarana belajar adalah semua perlengkapan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Sarana belajar sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Semakin lengkapnya sarana belajar di sekolah akan memberikan semangat bagi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Motivasi adalah salah satu faktor psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Karena dalam motivasi tersebut terdapat unsur-unsur yang bersifat dinamis dalam belajar seperti perasaan, perhatian, kemauan dan lain-lain. Motivasi belajar ini tidak hanya tumbuh dari dalam diri siswa melainkan motivasi juga dapat muncul berkat adanya daya penggerak dari orang lain guna menambah semangat belajar siswa. Pendapat ini didukung oleh Dimyati dan Mudjiono (2007: 97-100) “Motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, yaitu cita-cita atau apresiasi, kemampuan, kondisi siswa, kondisi lingkungan unsur-

unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, dan upaya guru dalam membelajarkan siswa".

Selain motivasi faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah disiplin belajar siswa. Disiplin merupakan prilaku yang terbentuk dari hasil latihan untuk selalu mematuhi peraturan atau tata tertib yang telah ditentukan. Disiplin yang baik adalah salah satu ketertiban yang dilakukan dari hati sanubari, sehingga siswa dapat berbuat menurut peraturan-peraturan atau kebiasaan-kebiasaan dan didorong oleh rasa tanggung jawab. Seperti yang dikemukakan Djamarah (2007: 10) "bahwa dalam belajar terdapat hal-hal yang harus diperhatikan agar prestasi belajar dapat dicapai dengan baik salah satunya yaitu disiplin".

Berdasarkan uraian di atas maka kerangka pikir korelasi dalam penelitian ini adalah **gambar 1: Paradigma pemikiran korelasi antara X1 dengan Y, X2 dengan Y, X3 dengan Y dan X1,X2,X3 dengan Y.**

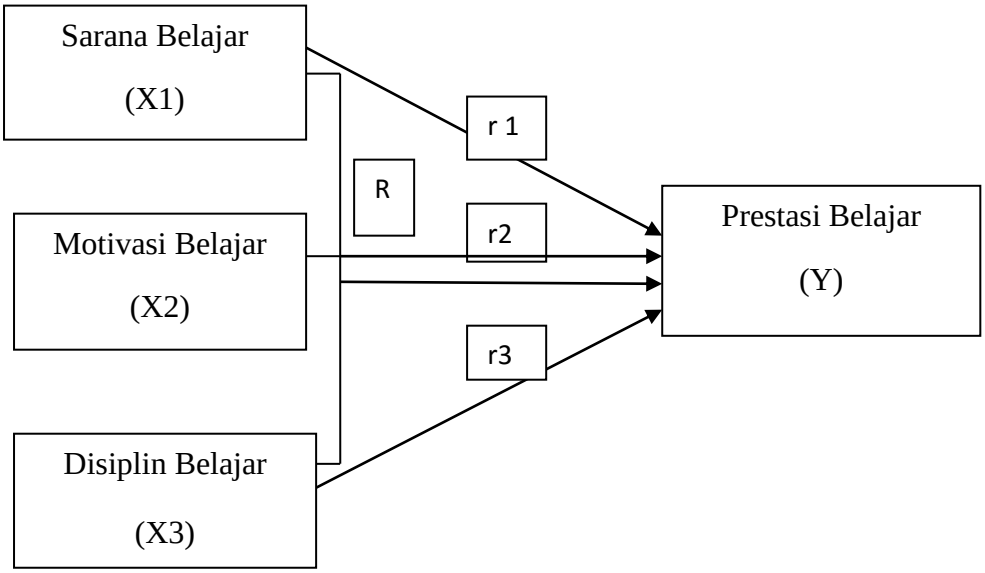

(Sugiyono, 2010: 91)

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara sarana belajar di sekolah dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Budaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011.
2. Ada hubungan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Budaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011.
3. Ada hubungan antara disiplin belajar di sekolah dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Budaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011.
4. Ada hubungan antara sarana belajar, motivasi belajar siswa dan disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Budaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011.

*